

**PLURALISME AGAMA  
DALAM WARISAN KERAJAAN ISLAM CIREBON  
(Studi Terhadap Kraton Kasepuhan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

ALI RAHMAN

NIM. 9652 2113

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Drs. H. Subagyo, M. Ag.**  
**Ahmad Muttaqin, S. Ag.**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ali Rahman  
Lamp : 6 (enam) eksp.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Rahman  
NIM : 9652 2113  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : **PLURALISME AGAMA DALAM  
WARISAN KERAJAAN ISLAM CIREBON  
(Studi TerhadapKraton Kasepuhan)**

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima fakultas untuk dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Yogyakarta, Maret 2003

Pembimbing I

  
**Drs. H. Subagya, M. Ag**

NIP: 150 234 514

Pembimbing II

  
**Ahmad Muttaqin, S. Ag**

NIP: 150 291 985



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta**

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/639/2003

Skripsi dengan judul: *Pluralisme Agama dalam Warisan Kerajaan Islam Cirebon  
(studi terhadap Kraton Kasepuhan)*

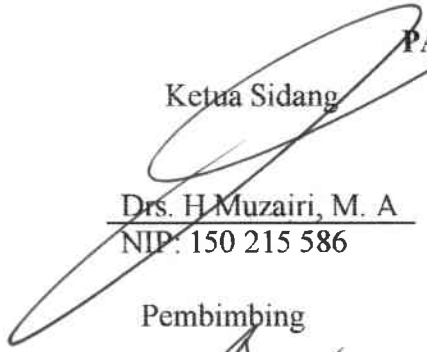
Diajukan oleh:

1. Nama : Ali Rahman
2. NIM : 9652 2113
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

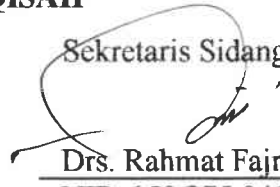
Telah dimunaqosahkan pada hari: Kamis, tanggal 10 April 2003 dengan nilai: 75,5 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin.

**PANITIA MUNAQISAH**

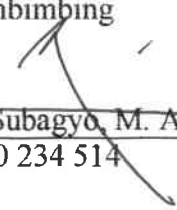
Ketua Sidang

  
Drs. H. Muzairi, M. A.  
NIP: 150 215 586

Sekretaris Sidang

  
Drs. Rahmat Fajri  
NIP: 150 275 041

Pembimbing

  
Drs. H. Subagyo, M. Ag  
NIP: 150 234 514

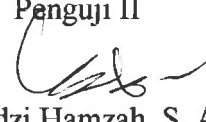
Pembantu Pembimbing

  
Ahmad Muttaqin, S. Ag  
NIP: 150 291 985

Penguji I

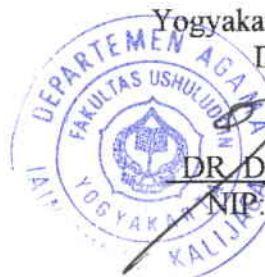
  
Drs. H. Moh. Damami, M. Ag  
NIP: 150 202 822

Penguji II

  
Ustadzi Hamzah, S. Ag  
NIP: 150 298 987

Yogyakarta, 10 April 2003

DEKAN



  
DR. Djam'annuri, M. A.  
NIP: 150 182 860

## *Motto*

*"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman." (Q. F. Abi Imran: 139)\**

---

\* *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984), hlm. 98.

## ABSTRAK

Skripsi ini disusun berangkat dari kekaguman penyusun akan kekayaan tradisi budaya Islam Cirebon yang masih dilestarikan dan tetap bertahan di tengah himpitan modernisasi yang cenderung memusuhi. Fenomena ini menjadi saksi sejarah akan kebebasan Islam di masa lalu dan menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian kalangan tertentu sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitasnya.

Perpaduan berbagai agama dalam kraton Kasepuhan itu sendiri tidak hanya mencerminkan dimensi dakwah Islam atau sebuah proses alami tanpa sengaja atau bahkan merupakan pelenturan suatu budaya ketika masuk pada wilayah kebudayaan lain sekalipun. Tetapi lebih dari itu penciptaannya mengandung unsur kesengajaan pelaku budaya tentang konsep pluralisme, toleransi, dan kebebasan beragama yang menjelma dalam kebudayaan.

Dengan melihat penjelasan di atas muncul permasalahan yaitu, apa saja warisan kerajaan Islam Cirebon yang mengandung makna pluralisme agama, sapa relevansi warisan kerajaan Islam Cirebon yang mengandung pluralisme agama terhadap masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis-antropologis dan mengkhususkan dengan pendekatan hermeneutik. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui warisan kerajaan Islam Cirebon yang mengandung pluralisme agama dan relevansinya terhadap masyarakat sekitar.

Salah satu penjabaran kongkrit pluralisme, toleransi, dan kebebasan beragama yang juga cukup menarik dan unik dalam bentuk lain, sebagaimana terlihat pada benda-benda peninggalan di dalam kraton Kasepuhan Cirebon yaitu Kereta Pusaka Singa Barong, yang bentuknya adalah perpaduan dari kepala dan sayap Paksi (burung garuda) yang merupakan gambaran Bouroq makhluk suci dalam mitologi Islam, yang berkaki dan berekor Naga, yang merupakan simbol makhluk suci agama-agama Cina, kemudian berbelalai Liman (gajah) yang membelit trisula, hal ini merupakan perwujudan makhluk suci Hindu-India, serta trisula tersebut berarti tiga jalan berbeda dalam mencapai satu tujuan. Sedangkan tradisi/upacara adat yang ada dan masih berlaku sampai sekarang lebih condong kepada sinkretisme, diantaranya upacara panjang jimat, yang dilakukan pada tanggal 12 Robi'ul awal dalam peringatan hari lahir nabi Muhammad saw, dengan cara mengeluarkan barang-barang yang di anggap keramat dan dimandikan dengan air kembang kemudian di arak menuju masjid kraton. Dari cara jalannya upacara tersebut terdapat perpaduan budaya antara budaya Hindu dan budaya Islam.

Dengan adanya warisan kerajaan Islam Cirebon yang mengandung pluralisme agama yang terdapat pada benda-benda maupun tradisi/upacara adat, masyarakat setempat menjadi mengerti pentingnya hidup bertoleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya hidup rukun, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati antar sesama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan kekuatan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi ini yang berjudul: *"Pluralisme Agama dalam Warisan Kerajaan Islam Cirebon (Studi terhadap Kraton Kasepuhan)"*. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih penulis semua Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan para prajuritnya yang senantiasa mengibarkan panji-panji Islam di manapun berada.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang keushuluddinan. Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan telaah terhadap beberapa bahan kepustakaan yang sempat penulis kaji.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Subagyo, M. Ag selaku pembimbing I.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, S. Ag selaku pembimbing II.
4. Sultan Kraton kasepuhan Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti benda-benda peninggalan yang ada.
5. Bapak Raden Ghoenawan selaku sesepuh kraton yang telah menyempatkan waktu membimbing dan memberikan data yang penulis butuhkan.

6. Ibunda (alm) dan ayahanda tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materi kepada penulis selama masa belajar di IAIN Sunan Kalijaga.
7. Buat kakak dan adik-adikku Lela, Agung, Alam, Wahyu, dan Hijrah, terima kasih atas segala dorongan dan bantuannya selama ini.
8. Yessie Yulianty-koe sayang, juga mama dan papanya yang telah memberikan dorongan serta perhatian dengan kasih sayang yang tulus.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah mendorong penulis untuk mempertahankan semangatnya.
10. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua jasa dan amal baiknya di dalam membimbing, mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2003

Penulis



Ali Rahman  
NIM: 9652 2113

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Metode Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM KERAJAAN ISLAM CIREBON (KRATON</b>	
<b>    KASEPUHAN CIREBON).....</b>	<b>12</b>
A. Kerajaan Islam Cirebon .....	12
1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Islam Cirebon.....	12



	2. Bagian-bagian dan Silsilah Kesultanan Kraton Kasepuhan Cirebon .....	15
	B. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Cirebon .....	19
BAB III	PLURALISME AGAMA .....	24
	A. Pengertian dan Pandangan Beberapa Tokoh Tentang Pluralisme Agama .....	24
	B. Bentuk Pluralisme dan Fenomenanya dalam Masyarakat .....	32
BAB IV	WARISAN KERAJAAN ISLAM CIREBON SEBAGAI SIMBOL PLURALISME AGAMA .....	42
	A. Warisan Kerajaan Islam Cirebon .....	45
	1. Benda-benda Peninggalan Kerajaan Islam Cirebon .....	46
	a. Kereta Pusaka Singa Barong .....	46
	b. Gua Sunyaragi .....	47
	c. Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	49
	d. Benda-benda Peninggalan Lainnya .....	52
	2. Tradisi/Upacara Adat di dalam Kerajaan Islam Cirebon .....	53
	a. Tradisi/Upacara Panjang Jimat .....	53
	b. Ziarah ke Makam Sunan Gunung Jati .....	54
	c. Adzan Pitu di Masjid Agung Sang Cipta Rasa .....	56
	B. Relevansi Warisan Kerajaan Islam Cirebon Terhadap Masyarakat Setempat .....	59
BAB V	PENUTUP .....	72
	A. Kesimpulan .....	72

B. Saran-saran .....	73
C. Kata Penutup .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kajian-kajian terhadap agama Yahudi, Kristen, dan Islam, sering dilakukan guna mencari titik temu ketiga agama di atas. Gagasan ini, didasari dari sebuah keprihatinan atas konflik horizontal antar pemeluknya yang kerap kali terjadi, mulai perang Salib, pemusnahan etnis Yahudi di Eropa, hingga pertikaian dalam bentuk terselubung dewasa ini. Padahal baik ajaran Yahudi, Kristen, maupun Islam mengakui ajaran Ibrahim sebagai rujukan agamanya.

Dengan alasan itulah, ditambah bahwa secara kuantitas pemeluk ketiga agama samawi sebagaimana klaim ajarannya tersebut cukup besar, seringkali mengakibatkan pertikaian. Dengan kesadaran bahwa ketiga agama samawi tersebut berasal dari satu sumber (ajaran Ibrahim), menyadarkan kita bahwa tidak ada alasan untuk bertikai karena meskipun berbeda agama, tetapi memiliki tujuan sama.

Nurcholish Madjid menyampaikan kewajiban bagi kaum Muslim untuk mempertahankan tradisi pluralisme, toleransi, dan kebebasan beragama saat mengelaborasi tulisan Cyril Glasse dalam *Concise Encyclopedia of Islam*, bahwa: "...the fact that one Revelation should name other as authentic is an extraordinary event in the history of religions all" (...kenyataan bahwa sebuah wahyu [Islam] menyebut wahyu-wahyu yang lain sebagai absah adalah

kejadian luar biasa dalam sejarah agama-agama).<sup>1</sup> Gagasan ideal di atas, sebenarnya jauh waktu telah disampaikan Tuhan melalui Muhammad SAW, seperti dalam Al-Qur'an surat al-Kafirun ayat 1-6, meski dalam pesan yang sangat global dan tanpa merincikan bentuk konkritnya.

Islam sebagai agama yang bersifat plural, mencoba untuk mengadopsi beberapa kebudayaan setempat dan Islam itu sendiri hidup dan berkembang. Hal ini sering tergambar bagaimana kerajaan-kerajaan Islam identik dengan kebudayaan setempat bahkan berasal dari kebudayaan lainnya. Begitu juga dengan kraton Cirebon, sebagai salah satu kerajaan Islam yang mengadopsi kebudayaan dari luar Islam sendiri yang pada akhirnya menjadi identik dengan keraton Cirebon.

Salah satu penjabaran konkrit pluralisme, yang juga cukup menarik dan unik dalam bentuk lain, sebagaimana terlihat pada benda-benda peninggalan kerajaan Islam Cirebon, seperti: Kereta Pusaka Singa Barong yang berada di kraton Kasepuhan dan replikanya, Kereta Pusaka Paksi Naga Liman di kraton Kanoman sebagai sebuah contoh, yang bentuknya adalah perpaduan dari kepala dan sayap Paksi (burung garuda) yang berkaki dan berekor Naga serta berbelalai Liman (gajah) yang membelit Trisula. Paksi merupakan gambaran Buraq makhluk suci dalam mitologi Islam, Naga adalah simbol makhluk suci agama-agama Cina, dan Liman sebagai perwujudan makhluk suci Hindu-India, serta Trisula yang berarti tiga jalan berbeda dalam mencapai satu tujuan.

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, "Kata Pengantar" dalam George B. Grose dan Benjamin J. Hubbard, (eds.) *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog*, alih bahasa: Santi Indra Astuti, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. xxvii.

Contoh lain adalah lukisan pada piring-piring keramik yang menempel pada dinding ruang singgasana Raja kraton Kasepuhan. Lukisan tersebut ada yang memvisualisasikan prosesi penyaliban Yesus secara mendetail dan ada pula yang menceritakan proses penyari'atan kurban. Meski piring-piring keramik tersebut merupakan hadiah dari kerajaan Cina yang nota bene non Islam, tetapi di satu sisi mengapa kemudian ditempelkan pada dinding singgasana Raja yang menjadikan Islam sebagai agama resmi Kerajaan, sedang gambar keramik tersebut merupakan substansi agama lain?

Melihat fenomena ini, relevan kiranya untuk menyertakan pandangan Dr. Simuh, bahwa suatu masyarakat dalam memahami agama dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang. Analisis Simuh tersebut didasarkan pada cara pandang kaum Khawarij terhadap Islam yang tegas dan keras sebagaimana kultur Bangsa Arab asli dan kaum Syi'ah yang begitu mendewakan para pemimpinnya sesuai dengan budaya Bangsa Persia sebagai mayoritas penganut paham Syi'ah.<sup>2</sup>

Perpaduan berbagai simbol agama yang ada dalam kerajaan Islam Cirebon, menurut hemat penulis tidak hanya mencerminkan dimensi dakwah Islam atau sebuah proses alami tanpa sengaja atau bahkan fluiditas (pelenturan) suatu budaya ketika masuk pada wilayah kebudayaan lain sekalipun. Tetapi lebih dari itu penciptaanya mengandung unsur kesengajaan pelaku budaya tentang konsep pluralisme, yang menjelma dalam kebudayaan. Asumsi penulis didasarkan pada: *Pertama*, sebuah teori dalam Al-Quran yang

---

<sup>2</sup> Simuh, "Agama Islam", dalam Djam'annuri, dkk. (eds.), *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 417.

menyebut bahwa para rasul itu diutus dengan bahasa kaumnya masing-masing (QS. Ibrahim: 4).<sup>3</sup> Bahasa di sini dalam pandangan Nurcholis Madjid, meliputi pula pola pikir dan ekspresi budaya, tidak semata-mata bahasa dalam arti keseharian.<sup>4</sup> Dalam perspektif teori modernisasi, bahwa: “Perkembangan simbol-simbol yang lebih universal ini pada gilirannya akan melemahkan ikatan-ikatan sempit keluarga, suku, agama; menghilangkan potensi perpecahan dan menyediakan suatu konsensus umum bagi kehidupan politik”.<sup>5</sup> *Kedua*, kesengajaan penciptaan budaya dengan corak dan kekhasannya dapat dipastikan mempunyai latar belakang atau pesan mendalam yang mendasari penciptaan dan hendak disampaikan pencipta budaya, yang bukan hanya pemenuhan nilai estetika belaka. Ada beberapa kemungkinan dimensi esoteris dari benda-benda peninggalan kerajaan Islam Cirebon. Pluralisme, adalah salah satu variabel. Hal tersebut didukung oleh sebuah realitas budaya bahwa didalam kerajaan Islam Cirebon banyak memadukan berbagai representasi agama berupa pengakomodiran simbol-simbol agama yang telah mengakar sebelum kedatangan Islam (seperti Budha dan Hindhu) ataupun agama yang relatif baru dalam masyarakat (seperti Kristen).

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian sebagaimana dalam latar belakang masalah di atas, dan untuk mencapai maksud yang dicapai serta didapatkan suatu kerangka

---

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984), hlm. 379.

<sup>4</sup> Nurcholis Madjid, *op. cit.*, hlm. xxiii.

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 80.

pembahasan yang sistematis berkaitan dengan tema yang diangkat. Maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja warisan Kerajaan Islam Cirebon yang mengandung makna pluralisme agama.
2. Apa relevansi warisan kerajaan Islam Cirebon yang mengandung makna pluralisme agama terhadap masyarakat setempat.

Akhirnya dari dua pokok permasalahan di atas, penulis mencoba meneliti dan mengkaji dengan lebih jauh untuk dapat mendeskripsikan berdasarkan pada kajian tentang pluralisme agama terhadap warisan kerajaan Islam Cirebon, khususnya terhadap benda-benda peninggalannya.

### **C. Tujuan Penulisan**

Suatu kegiatan studi atau penelitian terhadap apapun pasti didasari dengan motivasi serta tujuan. Oleh karena itu dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka dalam penulisan ini penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yakni :

1. Untuk mengetahui warisan kerajaan Islam Cirebon yang berupa benda-benda peninggalan dan tradisi/ upacara adat yang mengandung pluralisme agama.
2. Selain tujuan di atas, penulis juga memiliki tujuan lain yaitu untuk mengetahui relevansinya terhadap masyarakat sekitar dengan adanya pluralisme agama dalam warisan kerajaan Islam Cirebon.

#### D. Metode Penelitian

Suatu penelitian, baik terhadap teks maupun meneliti langsung ke lapangan, baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data pastilah mengharuskan adanya suatu metode yang digunakan. Karena tanpa adanya metode yang jelas, maka penelitian tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, sistematis dan terarah. Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang dikaji.<sup>6</sup>

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini meliputi :

##### 1. Pendekatan

Sementara dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis memakai pendekatan *Historis-Antropologis*, yaitu suatu metode yang mengkaji kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau dengan lebih menekankan pada aspek kebudayaannya.<sup>7</sup> Dalam penulisan penelitian ini penulis mengkhususkan pendekatan hermeunetik sebagai salah satu metode penting dalam penulisan penelitian ini, yang artinya menginterpretasikan, menjelaskan, dan menerjemahkan tentang makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah teks.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam penelitian ini yang membahas tentang warisan kerajaan Islam Cirebon dengan mencari makna dan pesan yang sebenarnya, terutama terhadap

---

<sup>6</sup> Matulada, "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (eds.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm. 4.

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 15.

<sup>8</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama dalam Sebuah Kajian Hermeneutika*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 127.



benda-benda peninggalan, tradisi/upacara adat yang ada di kerajaan Islam Cirebon ini, tentang adanya pluralisme agama didalamnya.

## 2. Pengumpulan Data

### a. Interview atau wawancara.

Metode ini berupa tanya jawab secara berhadap-hadapan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.<sup>9</sup> Adapun pihak yang diwawancarai adalah beberapa pihak yang terkait langsung dan berkompeten dalam menjelaskan obyek penelitian yang diangkat yaitu pihak kraton Kasepuhan Cirebon yaitu abdi dalem kraton, budayawan dan tokoh masyarakat.

### b. Dokumentasi

Yakni mengumpulkan foto atau gambar yang bersangkutan dalam penelitian ini dengan mengambil foto atau gambar secara langsung maupun dokumentasi yang sudah tersedia juga dari buku-buku, dan surat kabar yang ada.

## 3. Pengolahan Data

### a. Deskripsi

Deskripsi adalah menafsirkan dan menuturkan data-data yang ada, misalnya situasi yang dialami suatu hubungan kegiatan dan sikap yang nampak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 129.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 139.

## b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan tehnik deskripsi-analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap sesuatu data yang terkumpul, disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskripsi, maka untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis dengan cara, pertama, *Deduktif*, yaitu penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dan menggunakan penalaran rasio. Kedua, *Induktif*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris.<sup>11</sup>

## E. Telaah Pustaka

Seperti yang telah penulis uraikan di atas, bahwa penulisan skripsi dengan tema di atas, menjadikan observasi terhadap peninggalan kebudayaan dan wawancara sebagai pengumpulan data primer. Dalam penulisan ini penulis mengacu kepada penelitian terdahulu, bahkan sebagian besar hasil dari penelitian tersebut sudah di bukukan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain:

*Purwaka Caruban Nagari*, sebuah Manuskrip (tulisan tangan) yang ditulis dalam bahasa Cirebon oleh Pangeran Kararangan (Adik Sultan Sepuh II

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 36-42.

dengan gelar Pangeran Aria Cirebon) pada tahun 1720, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Negara Kertabumi*. Isi manuskrip tersebut secara garis besar menceritakan tentang perjalanan Kerajaan Islam Cirebon semenjak didirikannya Peguron Islam Cirebon oleh Pangeran Cakrabuana pada awal abad XV M hingga pada masa pengarang.<sup>12</sup>

*Babad Tanah Sunda-Babad Cirebon*, yang ditulis oleh Ramaguru Peguron Islam Cirebon Pangeran Sulaiman Sulendraningrat, yang intinya mengulas tentang perjalanan sejarah Cirebon dari awal hingga di masa Pangeran Raja H. Maulana Pakuningrat, SH (Sultan Sepuh XIII 1969-sekarang).

*Kerajaan Cirebon 1479-1809*, yang ditulis oleh Raden H. Unang Sunarjo, dengan pembahasan lebih pada aspek kenegaraan beserta peninggalan kebudayaan penting.

*Baluarti Kraton Kasepuhan Cirebon*, paper singkat yang ditulis oleh E. Nurmas Argadikusuma, mengulas secara lengkap tentang semua bagian-bagian dan benda peninggalan Kraton Kasepuhan Cirebon.

Selain hasil penelitian di atas, ada juga yang pernah meneliti tentang transmisi ajaran agama Islam di lingkungan keluarga kraton di kesultanan Cirebon, oleh Drs. Muhaimin, M.A, dkk, yang membahas tentang transmisi ajaran Islam dalam lingkungan keluarga kraton yang meliputi ajaran-ajaran yang telah mentradisi di lingkungan masyarakat Jawa yaitu, upacara-upacara lingkaran hidup, tradisi menghormati nabi Muhammad saw, dan pandangan-

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan R.Ghoenawan, Sekretaris UPKK Kraton Kasepuhan, 24 Mei 2001.

pandangan etika tentang hak-hak dan kewajiban manusia dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Selain itu dibahas pula mengenai kehidupan keagamaan dalam lingkungan kraton di kesultanan Cirebon, disamping mencerminkan ciri Islam sinkritis, yaitu campuran dari nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang sufistik Hindu-Buddha dan kebudayaan modern bahkan masih melestarikan kepercayaan-kepercayaan Jawa kuno. Selain itu ada juga beberapa peneliti yang meneliti tentang salah satu adat yang ada dalam kraton Kasepuhan Cirebon, yaitu tentang tradisi adzan pitu di Masjid Agung Sang Cipta Rasa, oleh sdr. Mohammad Ali.

Dengan melihat penelitian-penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti warisan kerajaan Islam Cirebon terutama terhadap benda-benda peninggalan dan adat/upacara kerajaan yang dikaitkan dengan adanya pluralisme agama dalam warisan kerajaan Islam Cirebon tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh kerangka penelitian dan mengetahui penulisan skripsi ini akan penulis uraikan dalam bab-bab yang masing-masing bab di perinci dalam sub-bab secara sistematis dan saling berkaitan.

Sebelum memasuki bab skripsi, diawali dengan halaman formalitas yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

*Bab pertama:* berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

*Bab kedua:* gambaran umum kerajaan Islam Cirebon (kraton Kasepuhan Cirebon) yang meliputi: bagian A mengenai kerajaan Islam Cirebon yang mencakup dua sub yaitu sub 1. tentang sejarah berdirinya kerajaan Islam Cirebon, dan sub 2. mengenai bagian-bagian dan silsilah kesultanan kraton Kasepuhan Cirebon, bagian B sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Cirebon

*Bab ketiga:* pluralisme agama yang meliputi: bagian A pengertian pluralisme agama, bagian B bentuk pluralisme dan hubungannya dengan masyarakat.

*Bab keempat:* warisan kerajaan Islam Cirebon sebagai simbol pluralisme agama yang meliputi bagian A warisan kerajaan Islam Cirebon yang mencakup dua sub yaitu sub 1. benda-benda peninggalan kerajaan Islam Cirebon, yang terdiri dari Kereta Pusaka Singa Barong, Gua Sunyaragi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan Benda-benda Peninggalan Lainnya, sub 2. tradisi/upacara adat didalam kerajaan Islam Cirebon, yang terdiri dari Tradisi/Upacara Panjang Jimat, Ziarah ke Makam Sunan Gunung Jati, Tradisi Adzan Pitu di Masjid Agung Sang Cipta Rasa, bagian B relevansi warisan kerajaan Islam Cirebon terhadap masyarakat setempat.

*Bab kelima:* penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti, menganalisis, dan mengadakan pembahasan tentang pluralisme agama dalam warisan kerajaan Islam Cirebon, khususnya studi terhadap kraton Kasepuhan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa:

1. Warisan kerajaan Islam Cirebon khususnya yang ada didalam kraton Kasepuhan baik berupa benda-benda atau bangunan peninggalan dan juga tradisi/upacara adat yang ada didalamnya, seperti Kereta Pusaka Singa Barong, Gua Sunyaragi, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, dan tradisi Panjang Jimat, tradisi adzan pitu, juga tradisi ziarah ke makam Sunan Gunung Jati terdapat pluralisme agama, hal ini terlihat akan adanya beberapa agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen yang terdapat pada benda-benda peninggalan, bangunan, tetapi pada tradisi/upacara adat cenderung mengandung unsur sinkretisme.
2. Relevansinya terhadap masyarakat dengan adanya pluralisme agama dan yang disimbolkan pada warisan kerajaan Islam Cirebon, yaitu yang terdapat pada benda-benda peninggalan dan sinkretisme yang terdapat dalam tradisi/upacara yang ada, cukup besar pengaruhnya, diantaranya terwujudnya toleransi umat beragama di dalam masyarakat setempat, dan masyarakat menyadari bahwa mereka menghadapi kenyataan yang ada

diantara mereka dengan adanya kebebasan beragama, perpaduan budaya baik yang datang dari negeri sendiri maupun datang dari negeri orang lain. Dengan adanya kesadaran masyarakat tersebut timbul rasa untuk saling menghormati dan saling tolong menolong, guna terwujudnya kerukunan hidup beragama.

## **B. Saran-saran**

Sesuatu yang tidak baik atau sempurna tidak akan dapat dirasakan kesempurnaannya apabila tidak diwujudkan kedalam amal perbuatan. Oleh karena itu sebelum penulis akhiri tulisan ini, penulis mempunyai beberapa harapan berupa saran-saran, yang penulis maksudkan sebagai sumbangsih moril demi kebaikan bersama, juga bagi pengembangan seni budaya dan benda-benda peninggalan dan tradisi/upacara adat yang merupakan warisan kerajaan Islam Cirebon.

1. Kepada pihak keraton dan masyarakat sekitarnya, penulis berharap agar lebih menjaga dan melestarikan warisan Islam yang ada dan segera didokumentasikan, baik dalam bentuk buku atau bentuk lainnya, mengingat pada beberapa pihak sebagai saksi sejarah akan sangat rentan dengan berjalannya waktu. Dalam masalah ini kita mulai dari diri kita masing-masing untuk memiliki rasa memiliki dengan menjaga dan melestarikan warisan Islam yang ada, sebagai alternatif pemecahan masalah ini adalah dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk

- pengoptimalan perpustakaan keraton sebagai rujukan utama bagi penelusuran informasi seputar keraton.
2. Kepada peminat dunia penelitian, keraton Kasepuhan Cirebon memiliki banyak tradisi budaya warisan para leluhur yang cukup menarik dan belum pernah diteliti secara mendalam. Dan demi kesempurnaan hasil penelitian, para peneliti harus benar-benar mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan tentang obyek yang akan diteliti sebelum terjun ke lapangan.
  3. Dalam penulisan mengenai pluralisme agama dalam warisan kerajaan Islam Cirebon ini, penulis mengakui adanya kelemahan yakni tentang sinkretisme yang ternyata ada dalam warisan kerajaan Islam Cirebon terutama dalam tradisi/upacara adatnya. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya, apabila mengadakan penelitian yang sama, agar lebih diperhatikan dan ditekankan untuk menjelaskan tentang pluralisme agama dan sinkretisme yang ada pada warisan kerajaan Islam Cirebon ini lebih dalam lagi.
  4. Menyelami sebuah penciptaan secara mendalam akan lebih mendekatkan diri kita pada sang pencipta. Dengan menyelami sebuah warisan Islam Cirebon dan tradisi Islam Cirebon, akan didapati makna dan nilai tersembunyi yang sesuai dengan cita-cita Sunan Gunung Jati yakni harmoni duniawi dan ukhrawi.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan petunjuk-Nya kepada kita semua tidak



lupa pula penulis kembali mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baiknya dibalas Allah SWT. Amin.

Akhirnya segala sesuatunya kita serahkan kepada-Nya dan semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga jurusan Perbandingan Agama pada khususnya dan bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya. Amin.